

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ialah media untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Penggambaran tersebut dilakukan oleh para sastrawan sebagai refleksi dan usaha untuk merekam apa yang terjadi di kehidupan. Oleh sebab itu, sastra tidak hanya menjadi media penghibur melainkan juga media untuk mengajarkan sesuatu. Damono (2020:3) mengungkapkan para sastrawan menghadirkan dan menciptakan sebuah karya sastra untuk dihayati, dirasakan, dipahami, dimanfaatkan, dan dinikmati oleh khalayak umum. Adapun dalam menciptakan sebuah karya para sastrawan berangkat dari berbagai tujuan dan alasan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pengarang.

Lingkungan sosial sebagai salah satu faktor eksternal pengarang berpengaruh pada karya mereka. Hal ini dikarenakan pada dasarnya karya sastra merupakan sebuah hasil refleksi pengarang dari berbagai fenomena sosial yang ada di lingkungannya. Sebuah karya sastra menjadi media bagi para sastrawan untuk mengungkapkan berbagai pemaknaan dan penghayatan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Sutejo (2016:2) bahwa kenyataan sosial diabstraksikan oleh sastrawan sehingga menjadi sebuah sastra. Produk masyarakat berperan menjadi bahan dalam menciptakan sastra. Sastrawan sebagai bagian dari masyarakat berinteraksi dengan situasi sosial masyarakat lalu menciptakan karya sastra. Sastrawan

membuat sastra seolah cerminan dari kehidupan sosial yang ada.

Sastra sebagai cerminan kehidupan sosial merupakan bagian dari masalah sosiologi sastra yang menghubungkan *feedback* antara sastra, sastrawan dan masyarakat. Watt dalam Damono (2020:7—9) mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga yakni, *pertama*, konteks sosial pengarang yang menghubungkan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. *Kedua*, sastra sebagai cermin masyarakat yang berhubungan dengan sejauh mana sastra menampilkan keadaan masyarakat. *Ketiga*, fungsi sosial sastra yang berhubungan dengan sejauh mana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial. Dari klasifikasi ini, Watt ingin menunjukkan bahwa sastra memiliki kaitan dengan masyarakat. Sebuah sastra sebagai media berkarya dipengaruhi oleh keadaan sosial sastrawan.

Salah satu karya sastra yang dapat menjadi media penyalur ekspresi jiwa pengarang terkait situasi di masyarakat adalah novel. Nurhadi (dalam Ariska, 2020:15) mengungkapkan novel ialah karya sastra yang mengandung nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan, dan nilai moral. Novel menyampaikan nilai-nilai tersebut sebagai tanggapan evaluatif dan kritik sosial pengarang dari permasalahan hidup yang ada. Novel mampu menyampaikan pesan pengarang melalui teks yang ditulis. Ariska (2020:15) mengungkapkan novel sebagai karya fiksi prosa yang berbentuk naratif dan terkadang berbentuk cerita. Adapun kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu '*novella*' yang berarti sebuah kisah atau sepotong kisah. Novel tidak terdapat batasan sajak dan struktural, serta isinya lebih kompleks dari isi cerpen. Pada dasarnya, novel menceritakan mengenai tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari dengan semua watak, sifat, tingkah laku, tabiatnya, dan permasalahan sosial yang dialami oleh tokoh.

Kriminalitas adalah salah satu permasalahan masyarakat yang turut diangkat di dalam novel. Kriminalitas berasal dari kata '*crime*' yang diartikan sebagai kejahatan. Dalam sudut pandang sosiologi, Dulkiah (2020:10) mengungkapkan kriminalitas sebagai tindakan yang menyalahi norma atau nilai-nilai yang diterapkan di masyarakat. Sedangkan Effendi (2017:5) menyebutkan kejahatan merupakan salah satu masalah yang paling gawat dari disorganisasi sosial, karena kejahatan bergerak dalam aktivitas-aktivitas yang membahayakan bagi dasar-dasar pemerintah, hukum/undang-undang, ketertiban dan kesejahteraan sosial.

Adapun kejahatan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba. Umumnya, gejala kriminalitas yang terjadi pada masyarakat adalah adanya krisis dan keterdesakan baik pada bidang budaya, ekonomi, sosial, dan politik. Keterdesakan ini berasal dari proses perubahan masyarakat yang diikuti perubahan kedudukan, fungsi, struktur dan ikatan-ikatan hubungan sosial. Adapun untuk mengetahui hal tersebut lebih lanjut, perlu adanya pengkajian dari segi sosiologi kriminalitas. Sosiologi kriminalitas merupakan suatu disiplin ilmu yang meneliti dan menelaah tentang tanda-tanda timbulnya kejahatan yang termasuk dalam perspektif sosiologi (Dulkiah, 2020:10). Dalam sosiologi kriminalitas kejahatan dianggap sebagai salah satu gejala sosial. Dalam artian, sosiologi kriminalitas mengungkap berbagai sebab kejahatan dengan menitikberatkan pada faktor sosial (etiologi sosial).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teks novel bisa merefleksikan suatu permasalahan sosial berupa kriminalitas. Lewat novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala, penelitian ini akan mengkaji penyebab kriminalitas terjadi hingga reaksi tokoh yang diberikan dari kriminalitas tersebut. Tindak kriminalitas dalam novel *Wesel Pos*

karya Ratih Kumala digambarkan oleh pengarang dengan jelas dan beragam, di antaranya pencurian yang dialami seorang gadis saat pertama kali sampai di Jakarta, seorang perempuan yang dianiaya oleh beberapa laki-laki, hingga seorang yang dikenal sebagai orang baik rupanya adalah kurir narkoba.

Ihwal alasan penulis memilih menganalisis kriminalitas dalam novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala yaitu, *pertama*, novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala ini berbeda dari karya Ratih Kumala yang lainnya karena mengangkat isu kriminalitas, sedangkan karya Ratih Kumala yang lain cenderung mengangkat isu feminisme. *Kedua*, isu kriminalitas dalam novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala terjadi di Jakarta. Hal ini menarik, sebab Jakarta yang merupakan ibu kota negara yang notabenenya digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahan pusat seharusnya memiliki keamanan yang baik justru ditemui tindak kriminalitas yang tidak sedikit. *Ketiga*, novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala belum pernah diteliti dari sisi kriminalitas konvensional, sebelumnya novel ini hanya pernah diteliti dari sisi citra kemiskinan dan masalah sosial masyarakat rumah susun. *Keempat*, isu kriminalitas dalam novel ini sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sekarang, karena tindak kejahatan atau kriminalitas banyak terjadi di masyarakat dan bisa dilakukan oleh siapa pun sehingga hal ini dapat menjadi pelajaran oleh masyarakat. Banyaknya kriminalitas yang terjadi di Indonesia ditunjang dari data statistik kriminal 2022 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 276.507 kriminalitas yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan penelitian yang berjudul *Kriminalitas Konvensional dalam Novel Wesel Pos Karya Ratih Kumala (Kajian Sosiologi Sastra)*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk dan penyebab tindak kriminalitas konvensional dalam novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala?
- 2) Bagaimana reaksi tokoh terhadap kriminalitas konvensional dalam novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan bentuk dan penyebab tindak kriminalitas konvensional dalam novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala
- 2) Mendeskripsikan reaksi tokoh terhadap kriminalitas konvensional dalam novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan perkembangan dalam ilmu sastra Indonesia khususnya pada pengkajian karya dengan pendekatan sosiologi sastra. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penggunaan teori-teori sastra melalui teknik analisis terhadap karya sastra.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi media untuk mengaplikasikan teori sosiologi sastra serta dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- b) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menggugah minat mengapresiasi

karya sastra. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menunjang tugas mata kuliah kesastraan.

- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi penelitian sastra dan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melengkapi penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah pembatasan yang terdapat dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar permasalahan yang dibahas dan dikaji lebih terarah dan terfokus. Batasan yang digunakan pada penelitian ini adalah karya sastra diteliti dari bentuk dan sebab kriminalitas konvensional, serta reaksi tokoh terhadap kriminalitas konvensional dalam novel *Wesel Pos* karya Ratih Kumala menggunakan teori kriminologi Effendi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan untuk memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

- 1) Kriminalitas konvensional adalah tindakan yang merugikan dan mengancam kenyamanan seseorang dan harta benda.
- 2) Novel adalah prosa panjang yang memuat alur cerita keadaan hidup seseorang dengan orang di sekitarnya beserta sifat dan watak pelaku.
- 3) Sosiologi sastra adalah pendekatan sastra yang mempertimbangkan hubungan karya sastra dengan masyarakat.